

## MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PROGRAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI

**Murni Yanto (Prodi MPI STAIN Curup)**

e- mail: murni\_yanto79@yahoo-com

### Abstract

The Islamic Elementary School (MIN) Dusun Curup is one of private Islamic elementary school that has central of excellence-oriented in implementing quality of learning program. In this program, it doesn' only develop the student intelligence but also develop emotional aspect, sosial aspect, and spiritual aspect. In this study, there are research finding; 1) Policy in planning. 2) Teachers management oriented in competence and professional achievement. 3) Students management. 4) Learning management. 5) Method Management. 6) Learning resources management. 7) Media management. 8) Internal-external environment management. 9) Evaluation supervision.

**Keywords:** quality improvement management, vement learning program

**Abstrak ;** Kursi Dusun Islam (MIN) Dusun Curup merupakan salah satu sekolah dasar Islam swasta yang berorientasi pada keunggulan dalam menerapkan kualitas program pembelajaran. Dalam program ini, ia tidak hanya mengembangkan kecerdasan siswa tetapi juga mengembangkan aspek emosional, aspek sosial, dan aspek spiritual. Dalam penelitian ini, ditemukan temuan penelitian; 1) Kebijakan dalam perencanaan. 2) Manajemen guru berorientasi pada kompetensi dan prestasi berprestasi. 3) Manajemen siswa. 4) Manajemen pembelajaran. 5) Metode Manajemen. 6) Mempelajari pengelolaan sumber daya. 7) Manajemen media. 8) Pengelolaan lingkungan internal-eksternal. 9) Pengawasan evaluasi.

**Kata kunci:** manajemen, kualitas pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan harapan setiap lembaga yang berorientasi pada mutu. Hal ini yang mendorong semua pihak terutama lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba menjadikan institusinya sebagai *center for excellence* (pusat keunggulan). Implikasinya adalah munculnya sekelompok masyarakat yang mulai melihat madrasah sebagai salah satu model pendidikan yang berkualitas dengan bercirikan agama. Gejala baru yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini memberikan dampak pada adanya tuntutan dan harapan tentang model pendidikan yang mereka harapkan. Dalam kaitan ini madrasah memiliki peluang besar untuk memenuhi tuntutan masyarakat tersebut.

Lembaga pendidikan yang berkualitas pada gilirannya dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, lulusan yang berkualitas akan dapat dengan mudah memasuki jenjang pendidikan di atasnya dan seterusnya sampai dalam rangka memasuki dunia kerja sebagaimana diharapkan.

Jika orang tua benar-benar mengerti persoalan pendidikan niscaya ia akan menyekolahkan anaknya ke lembaga-lembaga yang berkualitas, yaitu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat guru-guru yang cakap dan berwawasan luas, perpustakaan dan laboratoriumnya lengkap, pembinaannya intensif dan sungguh-sungguh, dan suasananya kondusif untuk membelajarkan orang. Oleh karena itu sebenarnya, lebih baik dan juga lebih strategis mengelola beberapa buah lembaga pendidikan tetapi kualitasnya diperhitungkan dan dapat mempunyai dampak politis, ekonomis dan sosiologis yang besar dari pada mengelola ribuan bahkan puluhan ribu tetapi tidak dapat dibanggakan dan justru menjadi beban dan posisinya selalu terancam.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dusun Curup merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang mengimplementasikan manajemen mutu program pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar para siswanya. Dari tahun ke tahun prestasi MIN Dusun Curup terus

meningkatkan ditunjukkan melalui pencapaian prestasi non akademiknya juga cukup tinggi, terbukti dengan banyaknya piala kejuaraan dari berbagai lomba yang telah diperolehnya, baik tingkat daerah maupun tingkat nasional.

MIN Dusun Curup adalah madrasah negeri yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan islam berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Keberhasilan MIN mewujudkan diri sebagai madrasah dengan program yang berkualitas, tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang efektif. Manajemen program pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang kualitas pula dalam prestasinya.

Perkembangan selanjutnya MIN Curup melakukan berbagai langkah terobosan terutama yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran. Karenanya guru dan karyawan harus kreatif, kaya ide dan gagasan. Dari tahun ke tahun, manajemen pendidikan di MIN selalu melakukan pembenahan untuk peningkatan kualitas secara terus menerus (*continues quality improvement*) sebagai respon terhadap dinamika era globalisasi. Sejalan dengan itu pengelola MIN berupaya terus menerus meningkatkan kualitas SDM dengan mengikutkan para pegawai untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai pelatihan, seminar, dan program lain yang menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.

Berkat kerja keras dan upaya sungguh-sungguh dari setiap elemen yang ada di MIN, maka berhasil mengantongi Akreditasi B (Unggul). Disamping hal tersebut diatas, tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan ke MIN juga dapat menjadi pertimbangan. Dari fenomena tersebut, menarik untuk dikaji dan diadakan penelitian (*research*), tentang manajemen mutu program pembelajaran di MIN dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

Selain hal di atas, keunikan yang peneliti dapatkan di lapangan adalah bahwa MIN dalam mengimplementasikan program pembelajaran telah melakukan kegiatan penjaminan mutu, misalnya : (1) bahwa setiap siswa kelas 5 dijamin bisa membaca Al – Qur'an sesuai dengan tajwid dan *makhorijul khuruf* dengan metode Ummi; (2) menjamin setiap siswa saat kelas 6 telah mampu melaksanakan shalat Rawatib dan Dhuha beserta bacaan dan do'a secara *jahr*; (3) menggunakan standar Cambridge pada program pembelajaran untuk mata

pelajaran Matematika dan IPA. Di samping alasan-alasan di atas, ketertarikan peneliti untuk menjadi MIN sebagai situs penelitian juga didasarkan atas pelaksanaan manajemen mutu program yang terpadu antara pendidikan *Play Group* dan Ibtidaiyah, sehingga tampak bahwa program pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi manajemen mutu program pembelajaran di MIN Dusun Curup?; (2) Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mendukung manajemen mutu program pembelajaran di MIN Dusun Curup?

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan (*explanatory*) bagaimana manajemen pembelajaran di MIN Dusun Curup. Berangkat dari eksplorasi tersebut diharapkan diperoleh suatu gambaran umum tentang bentuk manajemen pembelajaran madrasah yang baik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan bangunan teori (*theory building*) berdasarkan data lapangan, setidaknya bertingkat teori substantive, yang diharapkan bisa mendeskripsikan dan menjelaskan tentang implementasi manajemen mutu program pembelajaran. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk memahami dan menjelaskan tentang manajemen mutu program pembelajaran di MIN Dusun Curup?; (2) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang upaya apa saja yang dilakukan guru dalam mendukung manajemen mutu program pembelajaran di MIN Dusun Curup?

Pada dasarnya penelitian bukanlah untuk tujuan deskriptif semata, melainkan seperti yang terdapat dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian yakni juga untuk tujuan *explanation* (menjelaskan). Tujuan eksplanasi tersebut untuk mengembangkan teori (*theory building*), khususnya tentang manajemen mutu program pembelajaran madrasah. Temuan dari penelitian setidaknya dapat memberikan kontribusi guna memperkaya khasanah teoritis tentang manajemen pembelajaran bagi ilmuan dan praktisi pendidikan pada khususnya.

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara *teoritis*, penelitian ini akan berguna sebagai bahan masukan bagi perumusan konsep tentang manajemen di bidang pendidikan,

khususnya tentang manajemen pembelajaran dalam upaya *empowerment* dan *improvement*. Hasil penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membangun konsep dan teori penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini.

Adapun secara *praktis*, hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi para praktisi pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para pendidik, dalam mengelola pembelajaran yang baik, dan bagi para pemerhati pendidikan Islam terutama untuk melakukan penelitian lebih mendalam, guna memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan lembaga pendidikan Islam pada umumnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma naturalistik atau biasa disebut juga dengan paradigma interpretif atau non positivistik. Penggunaan paradigma naturalistic dimaksudkan agar dapat menjelaskan dan menerangkan apa sifat, karakteristik dan kaitan sebab akibat atau pengaruh mempengaruhi tentang peristiwa dan fenomena budaya organisasi pada sekolah yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan MIN Dusun Curup. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berdasarkan informasi dan observasi situasi yang wajar, bersahabat sebagaimana adanya, tanpa ada pengaruh merekayasa. Informan penelitian ini meliputi: (1) Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah; (2) Para guru; (3) Para Siswa; dan (4) Karyawan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan dokumen. Analisis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis data pada satu subyek, data tersebut terdiri dari kata-kata yang deskripsinya memerlukan interpretasi guna diketahui makna dari kata, maka penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti dua model seperti yang dianjurkan Marshall dan Rossman yakni selama proses pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data.

Dalam penelitian deskriptif, analisa data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data dari Miles dan

Huberman dengan prosedur “reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi”.

## PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN Prinsip Amanah

Dalam melakukan proses perencanaan prinsip utama yang digunakan MIN Dusun Curup adalah berdasarkan pada sikap *amanah* yang telah diberikan orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Bafadhal (2003:43) bahwa dalam membuat perencanaan harus di dasarkan atas kebutuhan bersama dan memperkirakan masa depan atau masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini penulis menemukan bahwasannya MIN Dusun Curup dalam hal ini kepala sekolah berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada orang tua siswa. Melalui sikap *amanah* ini akan dicapai tujuan yang telah ditentukan. Prinsip ini memiliki kesamaan dengan pendapat Bafadhal yaitu : perencanaan harus mempertimbangkan aspek kebijakan, anggaran, prosedur, aturan, metode, kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## Hasil Pencapaian dan Evaluasi Pembelajara Sebelumnya

Pertimbangan kedua dalam proses perencanaan MIN Dusun Curup mendasarkan pada hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Jika lebih diperjelas lagi, untuk membuat perencanaan MIN Dusun Curup bertolak dari hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya. Cara ini digunakan oleh MIN Dusun Curup dalam proses perencanaan agar supaya target pembelajaran yang belum dicapai dapat diraih pada tahun berikutnya perencanaan harus memperhatikan yang telah ditetapkan, sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

## Penetapan Target dan Program yang Akan dicapai

Proses perencanaan pembelajaran disamping didasarkan pada dua pertimbangan di atas, yaitu prinsip *amanah* dan hasil evaluasi sebelumnya, selanjutnya MIN Dusun Curup melakukan penetapan target dan program yang akan dicapai. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara berurutan penetapan target dan program yang dicapai dilakukan melalui tahapan-tahapan. *Pertama*, adalah melihat hasil evaluasi sebelumnya

dengan memperhatikan pencapaian kompetensi dasar minimal para siswa. *Kedua*, memperhatikan sumberdaya baik manusia maupun non-manusia dalam upaya mendukung proses pembelajaran, ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan sekolah. *Ketiga*, menentukan target dan strategi pada pembelajaran selanjutnya, baik target pencapaian kompetensi dasar siswa maupun target-target pembelajaran yang lain. Setelah dikaji secara mendalam, secara garis besar temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan apa yang diungkapkan Nana Sudjana bahwa perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan terhadap tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang, sehingga target dan tujuan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

### **Pengelolaan Komponen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu. Pengelolaan Siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa siswa merupakan komponen terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Implementasi pengelolaan siswa di MIN Dusun Curup meliputi: (1) seleksi siswa, (2) pengelompokan, dan (3) pembinaan siswa. Pengelompokan siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) *Task planning groups*, (2) *Teaching groups*, (3) *Seating groups*, (4) *Join learning groups*, dan (5) *Collaborative-group*.

Adapun tujuan pembelajaran pada kelompok kecil ini, yaitu (1) memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, (2) mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan, (3) mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar, sehingga tiap anggota merasa dirinya sebagai bagian dari kelompok yang bertanggungjawab, dan (4) mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan keterpimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.

Dari uraian di atas, menurut pandangan penulis cara yang dilakukan MIN Dusun Curup dalam mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan aspek psikologis

mereka menjadi kelompok-kelompok kecil sudah tepat sekali, karena cara ini dapat memberikan efek positif bagi siswa dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Di samping siswa dapat saling memberi masukan (karena terdapat tutor sebaya), juga dapat mengakrabkan antara siswa yang satu dan yang lain.

Untuk mendapatkan guru yang berkualitas MIN Dusun Curup melakukan penyeleksian yang ketat terhadap calon guru yang akan diterima di sekolah. Disamping itu, guru-guru yang rekrut juga harus sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang ditawarkan Gorton mengenai rekrutmen yaitu "*the active pursuit of potential candidates for the purpose of influencing them to apply for position in the school district*". Yaitu bahwasannya rekrutmen merupakan proses aktif untuk mendapatkan calon pegawai yang sangat potensial dalam posisi tertentu di sekolah.

Dalam hal ini, rekrutmen guru merupakan upaya untuk mendapatkan guru atau pegawai yang benar-benar potensial dan memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, sehingga mampu menduduki suatu posisi atau jabatan tertentu.

Selain itu. MIN Dusun Curup menetapkan kriteria tertentu untuk menseleksi calon pegawai, yaitu mereka yang memiliki nilai "plus". Disamping berkompotien dalam bidang yang ditekuni, mereka memiliki kelebihan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga saat ini. Bentuk ini memakai konsep Gorton yaitu bahwa tujuan dari rekrutmen itu adalah menyediakan calon pegawai yang memiliki nilai lebih (*surplus*) dan paling memenuhi kualifikasi *most qualified and outstanding individuals*). Untuk menempati sebuah jabatan. Oleh karena itu, jika kita khususnya pada masalah guru, maka orang yang memenuhi criteria sebagai guru di MIN Dusun Curup adalah mereka yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesionalismenya masing-masing, juga memiliki kemampuan lebih dibanding yang lain. Sehingga dapat menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai guru dengan lebih profesional.

Untuk menseleksi guru MIN Dusun Curup menggunakan prinsip-prinsip yang dikemukakan Bafadhal, sebagai berikut: (a) rekrutmen guru harus dirancang agar memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang diharapkan, (b) rekrutmen guru harus dilakukan secara objektif,

artinya secara objektif panitia penyeleksi menetapkan pelamar yang lulus dan pelamar yang tidak lulus, (c) agar dapatkan calon yang benar-benar profesional, maka materi seleksi harus mencakup semua aspek persyaratan yang harus dimiliki oleh calon guru.

### **Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan**

Kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru yang dilakukan oleh MIN Dusun Curup berupa kegiatan: seminar, lokakarya, penataran, sarasehan dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh sekolah pada masa libur sekolah. Hal ini disamping agar kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar siswa, juga agar para guru dan karyawan lebih fokus dalam kegiatan pelatihan tersebut. Ini sesuai dengan visi dan misi serta target MIN Dusun Curup sebagai sekolah yang unggul. Hal ini seperti diungkapkan Laeham dan Wexley bahwa : *“performance appraisals are crucial to the efectivity management of an organization’s human resources, and the proper management of human resources is a critical variable affecting an organization’s productivity.* Yaitu bahwasannya produktivitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia menunjukkan pekerjaan atau unjuk kerjanya.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di MIN Dusun Curup, sebagaimana yang dijelaskan Madjid baik dalam bentuk pengembangan *profesi* maupun kompetensi penguasaan akademik yang meliputi (a) pemahaman wawasan pendidikan, dan (b) penguasaan bahan kajian. Dengan adanya pelatihan-pelatihan, lokakarya, seminar, sarasehan dan lain sebagainya, agar guru-guru memiliki pengalaman kerja yang meningkatkan performansi dan produktivitas mereka selanjutnya. MIN Dusun Curup bekerjasama dengan Konsorsium Pendidikan Islam (KPI), Kemenag, Kemendikbud, lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

### **Pembinaan dan Peningkatan Kegiatan Kelompok Kerja Guru**

Aspek lain yang diupayakan sekolah untuk mengelola guru adalah melakukan pembinaan dan peningkatan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dengan adanya kegiatan ini, maka MIN Dusun Curup mendatangkan *Trainer* dari luar untuk melatih para guru baik

dalam bidang studi umum maupun bidang studi agama.

Untuk membina dan meningkatkan kegiatan guru, MIN Dusun Curup menggunakan pandangan Challan and Clark bahwa untuk membutuhkan profesionalisme guru kapala sekolah harus melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya, (b) membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar perilakunya, (c) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat.

Selain kegiatan kelompok kerja guru, untuk membina dan meningkatkan kegiatan guru MIN Dusun Curup juga melakukan studi banding dengan lembaga-lembaga yang lain untuk belajar lebih jauh mengenai manajemen sekolah-sekolah unggul dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru diperlukan berbagai pembinaan dan pelatihan agar kinerja serta untuk kerja guru yang lebih berkualitas, seperti diungkapkan Laeham dan Wexley, bahwa : *performance appraisals are crucial to the efectivity management of an organization’s human resources, and the proper management of human resources is a critical variable affecting an organization’s productivity.* Yaitu bahwasannya produktivitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia menunjukkan pekerjaan atau unjuk kerjanya.

### **Pengelolaan Kegiatan Belajar – Mengajar.**

MIN Dusun Curup menjadikan kegiatan penyambutan kepada siswa sebagai satu wahana untuk mempertemukan kesenjangan antara guru dengan siswa agar siswa tidak takut dan stress. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Gordon Stokes bahwasanya 80% kesulitan belajar berhubungan dengan stress, oleh karena itu singkirkan stress, maka anda akan menyingkirkan kesulitan. Adanya perhatian guru kepada siswa akan dapat membuat siswa merasa lebih dekat dengan guru. Mengajar siswa yang memiliki persepsi dan hubungan baik dengan guru lebih mudah dari pada mengajar siswa yang jauh bahkan tidak menyukai seorang guru. Disamping hal tersebut dapat mendekatkan aspek emosional siswa dengan guru, siswa juga akan merasa lebih nyaman dan tidak mengalami ketakutan yang dapat membuat anak stress. Cara ini sesuai dengan apa yang diungkapkan Madjid, Bahwasannya Berbaur dengan anak-anak, masyarakat dan sebagainya. Tidak *eksklusif*, seperti makan bersama mereka,

bermusyawarah bersama mereka, dan berjuang bersama mereka merupakan bentuk pengolahan pembelajaran siswa.

Sebelum siswa masuk dalam proses pembelajaran di dalam kelas. MIN Dusun Curup menerapkan pra-pembelajaran untuk mengkon-disikan anak dan menyiapkan diri anak agar mereka dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran yang dikemukakan Madjid (2005: 131 – 132) bahwasannya membangun aspek emosional siswa sebelum proses pembelajaran dilakukan merupakan hal sangat *urgent*. Siswa akan merasa siap melakukan proses pembelajaran ketika aspek psikologis mereka disiapkan, memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (*aspek psikologis/ilmu jiwa*).

Proses pembelajaran merupakan proses inti dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran di MIN Dusun Curup dilakukan di ruang kelas, laboratorium, maupun tempat lain yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan murid. Kegiatan pembelajaran dapat berupa penyampaian materi pelajaran, pelatihan, dan pemberian pengalaman yang dilakukan oleh guru.

Dalam kegiatan proses pembelajaran MIN Dusun Curup memakai konsep Hilda Karli, yaitu: (1) selalu membuat perencanaan konkrit dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar; (2) bergeser pada pola baru, yaitu guru sebagai “mitra” atau “fasilitator” pada semua individu; (3) bersikap kritis, kreatif dan produktif; (4) merubah pola tindakan peran siswa sebagai konsumen (*mendengar, menghafal, mencatat*) ke arah pola baru peran siswa sebagai produsen (*bertanya, meneliti, mengarang, menulis dan lain sebagainya*); (5) kreatif untuk menghasilkan karya pendidikan seperti: pembuatan alat bantu belajar, analisis bahan ajar, penyusunan alat penilaian yang beragam dan lain sebagainya.

### **Pengelolaan Metode**

Secara umum MIN Dusun Curup menggunakan prinsip-prinsip metode *QTL* (*Quantum teaching and learning*), namun demikian dengan semakin banyaknya metodologi pembelajaran yang ditemukan baik oleh pakar pendidikan dalam luar negeri, maka hal ini menjadi pertimbangan bagi MIN Dusun Curup untuk selalu siap dengan adanya

informasi dan metodologi baru walaupun tidak semua metode baru efektif dalam pembelajaran.

Kolaborasi berbagai metode yang digunakan di MIN Dusun Curup meliputi : *Super Memory System, Min Mapping, BrainGym, Super Learning dan Contextual Learning*. Ini sesuai konsep Dryden *Quantum Learning, Accelerated, Learning, Super Learning* (belajar super), *Suggestopedia, Whole-Brain Learning* (Belajar dengan seluruh otak), dan *Integratif Learning* (belajar terpadu). Sayangnya istilah tersebut seringkali menimbulkan kerumitan. Semua metode tersebut nampak menyenangkan, pada umumnya system tersebut memiliki karakter yang sama, mendorong kita untuk menggunakan segala kecerdasan dan indra untuk belajar lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui musik, irama, rima, gambar, perasaan, emosi dan tindakan.

MIN Dusun Curup menggunakan kolaborasi berbagai metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan sebuah prinsip bahwa dalam proses pembelajaran harus terjadi pelibatan siswa, menyenangkan bagi siswa dan dapat memberi manfaat yang besar bagi mereka.

### **Pengelolaan Materi Pembelajaran**

Proses pengembangan madrasah menuju madrasah yang berkualitas, memerlukan pengelolaan materi secara serius, oleh karena itu, MIN Dusun Curup melakukan pengembangan materi dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Madjid bahwasannya materi pembelajaran dapat berupa: *tempat, orang, benda, buku, peristiwa dan fakta*. Agar materi pelajaran agama dapat dihayati dan dipraktekkan maka pelajaran agama harus disertai bagaimana mengamalkannya. Jadi semua ranah harus diberikan, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Madjid, bahwa prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah *keragaman anak, tujuan moral (kognitif, emosional dan kinerik)* dan *aspek psikologis* lainnya. Untuk pelajaran agama Madrasah Ibtidaiyah MIN Dusun Curup melakukan inovasi kurikulum dalam bentuk BSQ (Bina Shalat dan Qur'an), ini masuk dalam kurikulum pembelajaran sekolah yang berjumlah 2 jam pelajaran. Orientasi dari pada BSQ adalah siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan mereka dapat melaksanakan shalat dengan benar, serta adanya kesadaran untuk membaca Al-Qur'an dan

mengerjakan shalat baik shalat *fardu* (wajib) maupun shalat *sunnah* dengan penuh kesadaran. *Teladan*, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah. Sementara itu untuk pemantapan pelajaran umum, seperti disebutkan di muka, MIN Dusun Curup melakukan pengembangan dengan tambahan atau pengayaan di sekolah, praktek di laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), belajar peta buta memakai computer, dan merangkum pelajaran di perpustakaan, pada saat menjelang ujian terutama UPM maka untuk kelas enam dilakukan *Fundug Imtihan Akhir* (FIA) dan pemantapan bahan-bahan ujian serta memberikan pendalaman spiritual dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Salah satu bentuk pengembangan sumber belajar di MIN Dusun Curup dilakukan dengan cara menjadikan objek tertentu sebagai materi pembelajaran. Baik berupa tempat wisata, media massa, media elektronik dan tempat-tempat lain yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar seperti museum dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Madjid bahwasannya sumber belajar dapat berupa: (a) *tempat atau lingkungan alam sekitar*, (b) *benda*, (c) *orang (manusia)*, (d) *Buku*, (e) *peristiwa dan fakta yang sedang terjadi*. Objek yang sering dijadikan MIN Dusun Curup sebagai sumber belajar berupa: Museum, tempat wisata, alam, cagar budaya, media cetak dan elektronik.

### **Pengelolaan Media Pembelajaran**

MIN Dusun Curup menyediakan mesin teaching dan multimedia pembelajaran seperti computer, LCD, OHP, dan Internet sebagai media pembelajaran. Untuk itu sumber daya manusianya harus memiliki kemampuan yang baik. Oleh karena itu, para guru di MIN Dusun Curup dibekali dengan berbagai macam keterampilan seperti penguasaan computer dan internet, LDC, *flash* dan berbagai macam *mesin teaching* yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Guru hendaknya dapat menggunakan media yang efektif dan efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. MIN Dusun Curup membekali guru-guru dengan berbagai bentuk pelatihan dalam upaya meningkatkan profesionalisme dalam mengajar maupun penguasaan teknologi terbaru dalam pembelajaran. Seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran secara

efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran.

Permasalahan pokok yang cukup mendasar adalah sejauh manakah kesiapan guru-guru dalam menguasai dan menggunakan media pembelajaran di sekolah untuk membelajarkan siswa secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Semakin maju perkembangan masyarakat dan teknologi modern, maka semakin besar dan berat tantangan yang dihadapi guru sebagai pendidik dan pengajar di sekolah.

MIN Dusun menekankan kepada setiap guru agar mampu membuat media pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki kemampuan dan kecakapan atau kreativitas yang memadai. Di MIN Dusun Curup bagi guru yang bisa membuat media pembelajaran sendiri mereka mendapatkan point atau reward (penghargaan) tersendiri dari sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian bahwasannya penghargaan yang layak bagi seorang guru merupakan salah satu bentuk peningkatan harkat dan martabatnya.

### **Upaya Guru dalam Mendukung Mutu Program Pembelajaran**

Agar dapat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif dan efisien, para guru di MIN Dusun Curup melakukan persiapan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa. Baik yang menyangkut kebutuhan peserta didik, memilih materi, identifikasi teknik-teknik pembelajaran, merencanakan aktivitas pembelajaran, memberikan motivasi, dan persiapan aktivitas terakhir yaitu evaluasi pembelajaran. Jika kita pahami lebih jauh, hal ini sesuai dengan prinsip Hunt bahwasannya untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang baik, guru-guru harus mempersiapkan dirinya dengan membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal. Sedangkan unsur-unsur pembelajaran yang baik antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategis dan scenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

Bentuk persiapan guru MIN Dusun Curup yaitu : membuat perencanaan dan jurnal pembelajaran yang bersifat tertulis yang harus dilaporkan setiap minggunya, di antaranya isinya meliputi beberapa hal yaitu: "kompetensi dasar, materi standar, media, metode, indikator

hasil belajar, scenario pembelajaran dan penilaian berbasis kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Madjid bahwa Persiapan mengajar pada hakikatnya memproyeksikan tentang apa saja yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk menkoordinasikan komponen pembelajaran berbasis kompetensi, yakni: kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, scenario pembelajaran, dan penilaian berbasis kelas.

Guru-guru di MIN Dusun Curup menerapkan hubungan yang harmonis dengan siswa-siswinya, hal ini dapat dilihat melalui beberapa, misalnya dari bentuk penyambutan pada guru dipintu gerbang saat siswa datang ke sekolah. Ini sesuai dengan konsep Gordon menyebutkan bahwa titik terpenting yang perlu diperhatikan dalam hubungan antara guru dan siswa adalah dimilikinya “keterampilan istimewa untuk berkomunikasi” oleh guru tersebut. Didalam kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru terdapat salah satu kompetensi yang disebut: “kompetensi untuk melaksanakan interaksi belajar mengajar”. Di dalamnya terdapat suatu unsur yang disebut kemampuan berbicara dalam arti menyampaikan pengajaran kepada siswa. Di samping itu, kepala sekolah MIN Dusun Curup senantiasa menekankan kepada para guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dirinya, dia harus menjadi guru yang sabar, yang bisa diteladani dan disenangi oleh anak-anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Setopo dkk, bahwasannya tugas guru adalah membangun hubungan baik mencakup: (a) hubungan guru dan murid, (b) hubungan antara guru dan sesama guru, (c) hubungan guru dengan atasannya, (d) hubungan guru dengan pegawai tata usaha, (e) hubungan guru dengan orang tua dan (e) hubungan guru dengan masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dan temuan penelitian, dapat penulis simpulan sebagai berikut:

*Pertama*, Implementasi manajemen mutu program pembelajaran di MIN Dusun Curup dimulai dari penentuan kebijakan dan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Sebagai berikut: (1) perencanaan di MIN Dusun Curup dibahas dalam rapat kerja madrasah yang melibatkan

semua komponen baik kepala sekolah, waka guru dan karyawan. (2) Untuk mengelola pembelajaran MIN Dusun Curup melaksanakan terhadap semua komponen-komponen pembelajaran diantaranya: (a) Pengelolaan siswa dengan (i) *melakukan seleksi siswa baru dengan dua model*, yaitu tes psikologi dan tes aspek pengetahuan agama (ii) *pengelompokan siswa secara heterogen-klasikal* (didasarkan pada yang mengedepankan adanya pelayanan individual), akan tetapi MIN Dusun Curup juga memberikan pelayanan bagi siswa-siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata melalui program pengayaan, sedangkan bagi siswa yang dibawah di rata-rata dilakukan; (iii) *Pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan aspek psikologis siswa* (misalnya siswa yang memiliki sifat kinestetik (banyak gerak) mereka dikumpulkan untuk memudahkan dalam melakukan monitoring terhadap belajar mereka (iv) *pembelajaran belajar dan ibadah siswa* mulai dari aspek belajar membaca Al Qur'an sampai kepada proses pembelajaran shalat. Kemudian *funduq imtikhah akhir* merupakan program untuk membina belajar siswa dalam menghadapi ujian akhir atau Ujian Pengendalian Mutu (UPM). (3) Pengelolaan guru, MIN Dusun Curup dilakukan dengan : (a) seleksi guru ‘plus’ secara ketat (dengan tes tulism lisan micro dan macro teaching), (b) pengikut sertaan dalam pelatihan, (4) Pengelolaan KBM, adalah semua komponen di MIN Dusun Curup bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar dan mengajar yang berlangsung. Usaha yang dilakukan adalah berupa: (a) penyambutan guru kepada siswa, (b) kegiatan pra-pembelajaran, dan (c) proses kegiatan pembelajaran. (4) Pengelolaan Metode. Pengelolaan metode meliputi: (a) pemilihan metode *Quantum Teaching and Learning (QTL)* atau pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), seperti *Mind Mapping, Brain Gym, Super Memory System* dan lain-lain, (b) Kolaborasi berbagai metode modern seperti: *Super Learning, Contextual Learning* dan lain sebagai. (5) Pengelolaan Materi Pembelajaran. Dalam rangka mengelola bahan ajar/materi pelajaran, maka MIN Dusun Curup melakukan beberapa upaya: (a) pengembangan materi atau sumber belajar yang disesuaikan dengan target yang ingin dicapai pada raker, (b) menjadikan objek tertentu sebagai sumber belajar, misalnya museum, objek wisata alam, dan sebagainya. (6) Pengelolaan Media. Untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran, maka dalam pengelolaan media pembelajaran MIN Dusun Curup melakukan beberapa hal diantaranya: (a) menyediakan *mesin teaching*, dan (b) kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran. (7) Pengelolaan Lingkungan. Untuk mengelola lingkungan madrasah, MIN Dusun Curup menetapkan dua tempat yaitu lingkungan di dalam dan luar kelas. (8) Evaluasi Pembelajaran MIN Dusun Curup berupa: (a) supervise pembelajaran secara kelompok dan individu dengan “*self assessment*” (penilaian diri sendiri), dan (b) evaluasi hasil belajar siswa. *Kedua*, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran di MIN Dusun Curup sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern, baik dari aspek perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi hasil belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bobbi DePorter, dkk. 2000. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston.
- Borden, Marian Edelman. 2001. *Smart Start: Panduan Lengkap Memilih Pendidikan Prasekolah Balita Anda*. Bandung: Kaifa.
- Hilda Karli, 2004. *3 H dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Ibrahim Bafadhal. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Mutu Sekolah Dasar; dan Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irpan Abd.Gafar dan Muhammad Jamil, 2003. *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Panduan Dosen, Guru dan Mahasiswa*. Jakarta: Penerbit Nur Insani.
- Kartawidjaja, Edyy Sowardi. 1987. *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Madjid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Sergiovanni, dan Starratt, 1983. *Supervision Human Perspectives*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Setyosari dan Sulton, 2003. *Rancangan Sistem Pembelajaran*. Malang: elang Mas.